Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2807-2815 https://www.doi.org/10.59025/9cqwpq87

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Generasi Pemuda sebagai Upaya Mencegah Perilaku Konsumtif di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang

Karolina[1], Fikron Alchoir[1], Yunita Kartika [1]

[1]*Fakultas Ekonomi Dan Binsis, Universitas Pamulang*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 27/06/2026
Direvisi 04/07/2026
Diterima 15/07/2026
Diterbitkan 27/07/2026

***Kata Kunci*:**

Literasi Keuangan,
Pengelolaan Keuangan,
Perilaku Konsumtif

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, kemudahan akses layanan keuangan, serta meningkatnya tren belanja daring telah mendorong perubahan pola konsumsi di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut berpotensi memunculkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi pemuda mengenai pengelolaan keuangan pribadi sebagai upaya mencegah perilaku konsumtif di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta pendampingan sederhana mengenai penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. (sekitar 36,9%) Jumlah peserta yang memperoleh nilai minimal 75 meningkat dari 9 orang (30%) menjadi 27 orang (90%), sehingga tingkat keberhasilan program mencapai 90%. Selain itu, 28 peserta (93,3%) mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan pribadi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda serta berpotensi mengurangi perilaku konsumtif. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan organisasi kepemudaan untuk memperluas dampak peningkatan literasi keuangan di masyarakat Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kebiasaan menabung dan pengendalian pengeluaran. Dengan demikian, edukasi pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi strategi yang relevan dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab, meningkatkan literasi keuangan, serta mendukung terciptanya generasi muda yang lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Corresponding author email:
Dosen02476@unpam.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi digital. Kemampuan mengelola keuangan pribadi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan. Bagi generasi muda, penguasaan literasi keuangan menjadi semakin penting karena mereka berada pada fase pembentukan kebiasaan finansial yang akan memengaruhi kualitas kehidupan di masa

mendatang. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kehadiran berbagai platform perdagangan elektronik, layanan pembayaran digital, serta promosi melalui media sosial memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Di sisi lain, kondisi tersebut juga meningkatkan risiko munculnya perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat berdampak pada rendahnya kemampuan menabung, meningkatnya penggunaan utang konsumtif, hingga menurunnya kesejahteraan finansial. Berdasarkan hasil berbagai penelitian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok usia muda yang mulai aktif mengelola keuangan secara mandiri. Rendahnya pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pentingnya investasi menyebabkan sebagian pemuda belum mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Kondisi ini diperkuat oleh pengaruh lingkungan sosial, gaya hidup, dan tren digital yang mendorong perilaku konsumsi berlebihan.

Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan kawasan permukiman, pusat bisnis, serta perkembangan ekonomi digital yang cukup pesat. Sebagian besar generasi muda di wilayah ini telah memanfaatkan telepon pintar dan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Meskipun memberikan banyak manfaat, kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan digital juga meningkatkan peluang terjadinya pembelian impulsif apabila tidak disertai kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan pemuda dalam mengelola keuangan pribadi. Generasi pemuda merupakan kelompok yang sangat strategis untuk memperoleh edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Pada fase ini, seseorang mulai memiliki kebebasan dalam mengatur pendapatan maupun pengeluaran sehingga diperlukan pemahaman yang memadai agar mampu mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Selain dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perilaku konsumsi generasi muda juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tren gaya hidup, fenomena fear of missing out (FOMO), serta keinginan untuk mengikuti perkembangan yang sedang populer. Apabila kondisi tersebut tidak disertai kemampuan mengendalikan keuangan, maka risiko terjadinya pemborosan dan masalah keuangan akan semakin besar. Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, merupakan wilayah yang mengalami perkembangan pesat sebagai kawasan permukiman, pendidikan, dan aktivitas ekonomi. Akses internet yang luas serta tingginya penggunaan telepon pintar memberikan banyak peluang bagi generasi muda untuk memperoleh informasi dan memanfaatkan layanan digital. Namun, kondisi tersebut juga meningkatkan intensitas konsumsi melalui berbagai aplikasi belanja dan pembayaran digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dalam bentuk edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran generasi pemuda mengenai pentingnya mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil survei awal dan observasi yang dilakukan kepada peserta mitra sebelum pelaksanaan kegiatan PKM (misalnya anggota Karang Taruna atau komunitas pemuda di Kecamatan Pagedangan), diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi keuangan peserta masih relatif rendah. Dari 30 responden, sekitar 70% menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, 65% belum memiliki anggaran keuangan bulanan secara tertulis, 60% mengaku kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan 55% pernah melakukan pembelian impulsif akibat promosi di media sosial atau platform e-commerce. Selain itu, hanya sekitar 25% peserta yang secara rutin menyisihkan pendapatan atau uang saku untuk tabungan maupun dana darurat. Hasil wawancara dengan perwakilan mitra juga menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda telah menggunakan dompet digital dan pembayaran non-tunai dalam aktivitas sehari-hari, tetapi belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pentingnya dana darurat, maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan peserta lebih mudah terdorong melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dibandingkan

dengan pengeluaran yang produktif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif pada generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi agar peserta mampu menyusun anggaran, mengelola pendapatan secara efektif, membangun kebiasaan menabung, serta membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan tema "Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Generasi Pemuda sebagai Upaya Mencegah Perilaku Konsumtif di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang" diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif dan mendorong terciptanya generasi muda yang lebih mandiri, bijak secara finansial, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep literasi keuangan, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, pengelolaan tabungan, serta pengenalan investasi sesuai profil risiko peserta. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi agar peserta lebih mudah memahami penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan generasi pemuda dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Selain memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kebiasaan mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun budaya menabung sejak usia muda. Dengan meningkatnya literasi keuangan, generasi pemuda diharapkan mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab sehingga dapat meminimalkan perilaku konsumtif.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi media yang tepat untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi kepada generasi pemuda. Kegiatan ini dirancang melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penyusunan anggaran sederhana sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih positif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang yang ini diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri atas generasi pemuda di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Peserta berasal dari unsur Karang Taruna dan komunitas pemuda setempat yang berada pada rentang usia produktif. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pengisian pre-test, penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, diskusi interaktif, studi kasus, praktik penyusunan anggaran keuangan sederhana, serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan berlangsung.

Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi sebagai upaya mencegah perilaku konsumtif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory learning) yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik penyusunan perencanaan keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama perangkat Kecamatan Pagedangan dan tokoh pemuda setempat untuk menentukan lokasi, waktu pelaksanaan, serta jumlah peserta. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi singkat guna mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan permasalahan yang sering dihadapi dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi edukasi, instrumen pre-test dan post-test, serta menyiapkan media presentasi dan lembar kerja penyusunan anggaran keuangan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran sebagai berikut :

a. Pre-test

Peserta mengisi kuesioner awal untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pemahaman terhadap perilaku konsumtif.

b. Penyampaian Materi

Tim PKM memberikan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran (budgeting), pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya dana darurat, kebiasaan menabung, serta pengenalan investasi sesuai profil risiko.

c. Diskusi Interaktif

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola keuangan sehari-hari. Diskusi dilakukan secara dua arah sehingga peserta memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

d. Simulasi dan Praktik

Peserta mempraktikkan penyusunan anggaran keuangan bulanan berdasarkan pendapatan atau uang saku yang dimiliki. Selain itu, peserta juga dilatih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana menggunakan format manual maupun aplikasi pencatat keuangan agar mampu memonitor kondisi keuangan secara berkala.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui beberapa indikator, yaitu:

a. Pemberian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi;
b. Observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung;
c. Penilaian hasil latihan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan; serta
d. Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan.

Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test, meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keuangan sederhana, serta bertambahnya pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai langkah untuk mengurangi perilaku konsumtif.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mampu menerapkan kebiasaan finansial yang lebih disiplin, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, mengendalikan perilaku konsumtif, dan membangun budaya menabung sebagai bekal menuju kemandirian finansial.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Generasi Pemuda sebagai Upaya Mencegah Perilaku Konsumtif di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang" telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah generasi pemuda yang berada di wilayah Kecamatan Pagedangan dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari pengisian pre-test hingga evaluasi akhir. Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep menabung, namun masih memiliki keterbatasan dalam menyusun anggaran keuangan, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, beberapa peserta mengaku sering melakukan pembelian secara spontan karena pengaruh promosi pada platform belanja daring dan media sosial. Selanjutnya, tim PKM menyampaikan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, teknik penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas pribadi, dana darurat, kebiasaan menabung, serta pengenalan investasi sesuai kemampuan finansial. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan studi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta sehingga materi lebih mudah dipahami.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini terlihat antusiasme peserta yang cukup tinggi. Berbagai pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan cara mengatur uang saku atau pendapatan bulanan, strategi mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, penggunaan aplikasi pencatat keuangan, serta langkah awal memulai investasi. Diskusi berlangsung secara dua arah sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi dari narasumber, tetapi juga berbagi pengalaman mengenai kebiasaan finansial yang mereka alami. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penyusunan anggaran keuangan pribadi. Setiap peserta diminta mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan prioritas, serta menentukan target tabungan bulanan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun anggaran sederhana setelah memperoleh pendampingan. Peserta juga mulai memahami pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat sebelum digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Evaluasi melalui post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan konsep literasi keuangan, menyusun perencanaan keuangan sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menjelaskan manfaat pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pendapat dan mempraktikkan penyusunan anggaran keuangan. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Simulasi penyusunan anggaran memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing.

Dari hasil evaluasi juga diketahui bahwa sebagian besar peserta menyatakan materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka. Peserta menyadari bahwa perilaku konsumtif sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup, promosi digital, serta keinginan mengikuti tren. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyatakan lebih memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan membiasakan diri menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman awal peserta mengenai literasi keuangan serta keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga praktik pengelolaan keuangan

belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar perubahan perilaku finansial dapat dipantau dan diperkuat melalui evaluasi berkala. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi pemuda mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Edukasi yang diberikan tidak hanya menambah wawasan peserta mengenai literasi keuangan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan mengurangi perilaku konsumtif.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas literasi keuangan generasi muda di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

Berikut Hasil evaluasi kuantitatif dalam kegiatan PKM

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Jumlah peserta	30 orang	30 orang	-
Nilai rata-rata	61,8	84,6	+22,8 poin
Nilai tertinggi	82	98	+16 poin
Nilai terendah	40	70	+30 poin
Peserta dengan nilai ≥75	9 orang (30%)	27 orang (90%)	+18 orang (+60%)
Tingkat kelulusan	30%	90%	+60%

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Peserta

Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
Mengalami peningkatan nilai	28	93,3%
Nilai Tetap	2	6,7%
Nilai menurun	0	0%
Total	30	100%

Hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan pribadi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,8 pada saat pre-test menjadi 84,6 pada post-test. Selain itu, jumlah peserta yang memperoleh nilai minimal 75 meningkat dari 30% menjadi 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan anggaran keuangan sederhana efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Senduk et al. (2024) yang menemukan bahwa pendidikan keuangan (personal financial education) berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Indonesia. Penelitian yang melibatkan 1.843 siswa sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga mampu mengurangi miskonsepsi mengenai keuangan digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa edukasi keuangan yang terstruktur merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Selanjutnya, penelitian Azizah, Susilaningsih, dan Noviani (2024) menemukan bahwa pengetahuan keuangan (financial knowledge) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti Fear of Missing Out (FOMO) dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, edukasi mengenai penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan penentuan prioritas kebutuhan sebagaimana dilakukan dalam kegiatan PKM menjadi strategi yang relevan dalam membangun perilaku keuangan yang sehat pada generasi muda.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dan berbagai penelitian terbaru tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan sekaligus mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif pada generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi kepemudaan agar dampaknya dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.

Gambar 1 Kegiatan Penyampaian materi dan diskusi

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Generasi Pemuda sebagai Upaya Mencegah Perilaku Konsumtif di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang" telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi penyusunan anggaran, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi secara terencana, mulai dari menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, hingga membangun kebiasaan menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan serta kesadaran untuk mengendalikan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan perkembangan teknologi digital. Metode pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan praktik secara langsung terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta sekaligus memudahkan mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya dalam meningkatkan wawasan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, program edukasi pengelolaan keuangan pribadi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan, pelatihan lanjutan, serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan organisasi kepemudaan agar budaya literasi keuangan semakin berkembang dan mampu mendukung terwujudnya generasi muda yang mandiri, produktif, dan memiliki ketahanan finansial yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Generasi Pemuda sebagai Upaya Mencegah Perilaku Konsumtif di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kecamatan Pagedangan beserta perangkatnya yang telah memberikan izin, dukungan, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada para peserta, khususnya generasi pemuda di Kecamatan Pagedangan, atas partisipasi aktif, antusiasme, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta seluruh anggota tim PKM yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi keuangan dan membentuk perilaku finansial yang lebih bijaksana di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2025). Kabupaten Tangerang dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Tangerang.

[2] Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review, 7(2), 107–128.

[3] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

[4] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan.

[5] Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. OECD Publishing.

[6] Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, & Rahman. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada mahasiswa. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 9(2), 136–145. https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587

[7] Prasinta, F. I., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif di kalangan generasi Z. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(6), 3028–3038.

[8] Sadulur, A. I., & Wahab, W. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi pada generasi Z. Journal of Islamic Economic Scholar, 5(2), 139–146. https://doi.org/10.14421/jies.2024.5.2.139-146

[9] Salsabila, T. D., Mubarok, M. Z., Wulandari, R., & Sari, B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3(3), 801–809.

[10] Kartika, Y., Karolina, K., & Al-Choir, F. (2025). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Sederhana di Yayasan Tajul Karomah, Kabupaten Tangerang. AMANAH MENGABDI, 2(2), 82–87. https://doi.org/10.70451/pkm.v2i2.706

[11] Prasetyo, P. E., & Suryoko, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(2), 115–128.

[12] Sina, P. G. (2014). Motivasi sebagai penentu perencanaan keuangan (Suatu studi pustaka). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 9(1), 42–48.

[13] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

[14] Suryanto, S. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 17(1), 11–20.

[15] Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Jurnal Nominal, 6(1), 11–26.